

# The INFLUENCE of GLOBALISATION to LOCAL CULTURE

By Ahmad Muthalib

**Abstract :** *Globalization is a phenomenon which happens in modern society. It spreads around the world in line with the progress of the society since it moves through many media such as television, internet, hand phone, newspaper, transportation, and others. Since the existence of globalization could not be stopped, then a solution to keep local culture is every people should keep his faith to God. Furthermore, the government and all social elements have to play an active role to watch the globalization process. However, it depends on every people in the society.*

# PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP BUDAYA LOKAL

Oleh A. Mutholib

## Pendahuluan

Ketika suatu masyarakat belum banyak mengenal dan bergantung kepada teknologi seperti apa yang terjadi pada saat ini, mereka yang tinggal di perkotaan maupun di desa secara umum kondisi masyarakat pada waktu itu relatif “baik”, belum terkontaminasi oleh budaya luar. Karena budaya lokal pada waktu itu terkait dengan nilai-nilai, baik estetika, logika maupun etika.<sup>1</sup> Seperti dalam budaya silaturrehmi, tolong menolong sesama, dan di bagian seni budaya seperti bersyair, berbalas pantun dan lain-lain dalam adat Melayu selalu menghiasi setiap acara besar.<sup>2</sup>

Akan tetapi seiring dengan perjalanan waktu, budaya lokal tersebut di atas semakin hari semakin terjepit. Hal ini taida lain dikarenakan lajunya pengaruh globalisasi yang melanda di seluruh dunia. Kondisi ini dapat dilihat dari pemberitaan melalui media televisi (tv) misalnya, di mana kondisi budaya di setiap daerah dan polosok dunia lainnya semakin memperhatikan. Jika di masa lalu kita sangat jarang mendengar informasi masalah korupsi yang dilakukan oleh sebagian pejabat tinggi, kini telah terbuka lebar dan dapat dilihat para koruptornya yang memakan uang rakyat;<sup>3</sup> jika pada waktu dulu kita sering mendengar bahwa bagi orang yang mau pergi haji harus menghabiskan waktu yang panjang, berbulan-bulan di kapal, kini jarak antara Mekkah dengan negeri kita hanya ditempuh sekitar 8/9 jam saja melalui kapal udara; dan jika dulu kita sering mendengar orang-orang yang (berjoget sambil menari dan berpelukan dengan pasangan yang bukan muhrimnya serta aroma alkohol

---

<sup>1</sup> Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2002), hlm. 56.

<sup>2</sup> Tenas Effendy, *Pemakaian Ungkapan dalam Upacara Perkawinan Orang Melayu*, (Yogyakarta: Adicita, 2004), hlm. 19-21.

<sup>3</sup> Icha, “KPK Periksa dua orang penerima uang Nazaruddin” dalam *Kompas*, edisi Jumat, 28 Oktober 2011.

yang menyangat) itu hanya di luar negeri aja, kini telah merajalela di kampung halaman kita.

## Apakah Globalisasi

Globalisasi adalah proses masuknya ke ruang lingkup dunia. Fenomena ini berawal lahirnya revolusi industri di Eropa pada abad ke-18 yang menimbulkan konsekuensi logis di mana revolusi itu membutuhkan teknologi. Sejak itu pula pelan-pelan tapi pasti teknologi pun mulai hadir di tengah masyarakat, melalui berbagai hasil penelitian yang dilakukan oleh Barat.

Selanjutnya teknologi itu terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu yang sangat cepat, ia mampu mentransfer segala budaya melalui tayangan tv. Di antara program yang diayangkan tv itu adalah musik, sinetron, film dan lain-lain. Program tersebut ditayangkan oleh berbagai stasiun tv nasional dan luar negeri, dan program ini selalu ditunggu dan telah mendapat tempat di hati penggemarnya.

Sebagian besar pamirsa apa yang mereka lihat atau tonton itu akan diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari tanpa harus menyaring terlebih dahulu, sehingga pada saat ini sering terjadi tawuran antar pelajar, mengkonsumsi narkoba, ganja, sabu-sabu, dan sebagainya. Jeffrey, Ketua Umum Gerakan Mencegah Lebih Baik Daripada Mengobati (GMDM) mengatakan:

Memang mengonsumsi barang haram itu pengguna bisa menghayati dengan prima peran yang dilakoni. Pengguna akan on dalam aksi yang diharuskan. Menggiurkan untuk digunakan. Tetapi di pihak lain menghancurkan fisik si pengguna. Karena akibat Narkoba, jantung, paru-paru, hati dan semua syaraf pengguna rusak,” tambahnya. “Persaingan *public figure* memang seperti mendesak para selebritis untuk memakai Narkoba. Sasaran yang paling mudah adalah para penyanyi, terutama anak band yang hidupnya dikesankan berbeda dari orang kebanyakan. Dengan gaya yang urakan, yang memang gaya hidupnya

demikian, menjadikan mereka sasaran utama untuk menggunakan Narkoba.<sup>4</sup>

Selain isu yang selalu hangat diperbincangkan di masyarakat tersebut di atas, di kalangan anak-anak muda, terutama “kaum wanita yang suka mengubah penampilan” ketika melihat selebriti menggunakan model pakaian terbaru, misalnya dengan model pakaian paha dan dada terbuka mereka pun berusaha untuk mengikutinya, terlepas apakah model itu sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Bagi mereka, hal itu *no problem*. Bahkan mereka beranggapan, model seperti itu adalah bagian gaya hidup modern, maju, dan mengikuti perkembangan zaman. Karenanya pada saat ini baik di kota maupun di desa penampilan kaum wanita “remaja” model busana yang seronok tersebut adalah sesuatu yang dianggap hal yang biasa dan pelan-pelan menggantikan budaya lokal agamais.<sup>5</sup>

Sekitar 15 tahun terakhir muncul media Internet, facebook/twitter (jajaring sosial). Media ini jauh lebih dahsyad dibandingkan media-media sebelumnya. Kehadiran media ini di tengah masyarakat telah dirasakan dan diakui oleh pengguna, banyak memberikan manfaat. “Internet memberikan manfaat yang begitu besar tetapi di lain pihak internet menjadi suatu media informasi yang tidak mudah untuk di batasi. Berbagai macam informasi dalam berbagai bentuk dan tujuan bercampur menjadi satu di mana untuk mengaksesnya hanya perlu satu sentuhan jari saja. Dengan adanya internet apapun dapat dilakukan baik positif maupun negatif. Internet sebagai media komunikasi, ia dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia. Dari media ini dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah. Media ini memudahkan untuk mencari informasi atau data. Kemudahan memperoleh informasi yang ada di internet sehingga manusia tahu apa saja yang terjadi. Bisa digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain tujuan.

Sedangkan dampak negatif internet antara lain pornografi. Karena itu, ada anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan

---

<sup>4</sup> <http://kehidupan selebriti rawan narkoba/google/> di akses selasa, 15 nopember 2011. pukul: 14.52.wib.

<sup>5</sup> *Ibid*

pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela.<sup>6</sup>

Demikianlah pula bahayanya media hand phone (HP). Kehadirannya jauh lebih canggih dari media lain, betapa tidak, alat komunikasi itu dapat digunakan baik pada saat di rumah, di kantor, di kampus, di hotel, dan sebagainya sepanjang ada sinyal. Para pengguna media ini merasa sangat terbantu untuk mengatasi segala masalah informasi, yang seharusnya “komunikasi” itu mungkin terlambat tetapi dengan adanya media ini mmenjadikan cepat, dan kehebatannya mampu menembus ruang “di seluruh dunia”. Dalam konteks inilah alat komunikasi tersebut akan terbuka lebar untuk melakukan berbagai “transaksi” atau informasi pada setiap saat,<sup>7</sup> dalam hitungan detik saja media itu dapat menyebar ke seluruh belahan bumi dan siap mentransfer berbagai budaya global tersebut.

Perkembangan teknologi yang demikian cepat ini tak ayal lagi membuat semakin cepat pula pengaruh globalisasi menyebar ke berbagai tempat di dunia. Sementra globalisasi ini tidak mungkin dihentikan atau distop.

## **Memanfaatkan Pengaruh Globalisasi**

Sebagaimana disinggung sebelumnya bahwa globalisasi adalah sesuatu yang tidak mungkin untuk ditahan atau dihalangi, karena itulah realitas yang harus dihadapi oleh setiap lapisan masyarakat. Ia tidak harus dijauhi, tetapi bagaimana usaha kita dapat memanfaatkannya, baik dalam konteks kemajuan agama maupun dalam mengembangkan budaya lokal. Mengutip pendapat Profesor Amir Syarifuddin, “Masa depan Islam sangat tergantung pada umat Islam sendiri dan ditentukan oleh kepedulian umat Islam saat ini. Yang terpenting menurut dia adalah bagaimana kiat umat Islam untuk memanfaatkan kesempatan dan peluang baik yang diberikan oleh pengaruh globalisasi melalui dampak positifnya; demikian pula

---

<sup>6</sup> [http://Pengaruh internet manfaat dan negatif./google/](http://Pengaruh%20internet%20manfaat%20dan%20negatif./google/) di akses pukul: 17.07 wib

<sup>7</sup> *Ibid*

kesiapan mengantisipasi tantangan yang akan timbul sebagai dampak negatif dari globalisasi tersebut.<sup>8</sup>

Apabila memiliki cara untuk memanfaatkan pengaruh globalisasi itu agar memberikan nilai positif, maka globalisasi itu tidak perlu dijauhi tetapi bagaimana kiat kita untuk memanfaatkannya, misalnya mengekspos budaya lokal yang selama ini hampir hilang di tengah masyarakat seperti budaya berbalas pantun di kalangan masyarakat Melayu. Pada hal sastra ini bukan saja digunakan sebagai alat hiburan, kelak, sendiri menyindir, melampiaskan rasa rindu dendam antara bujang dan dara, tetapi yang lebih menarik adalah media dakwah dan tunjuk ajar Melayu.<sup>9</sup> Kegemaran orang Melayu berpantun, memberi peluang untuk memanfaatkan pantun sebagai media dakwah serta menyebarkan tunjuk ajar yang sarat dengan pesan-pesan moral kepada masyarakatnya. Orang tua-orang tua Melayu mengatakan, bahwa hakikatnya di dalam tunjuk ajar tersebut sudah terhimpun nilai-nilai luhur agama, budaya, dan norma-norma sosial yang dianut masyarakatnya. Mereka menjelaskan, bahwa nilai-nilai luhur budaya Melayu tidak dapat dipisahkan dari ajaran agama Islam, karena Islam adalah sumber dan puncak dari keseluruhan nilai-nilai luhur dimaksud. Dalam ungkapan pantun itu dikatakan, “elok budaya karena agama, elok adat karena kiblat”. Dalam ungkapan lain dikatakan:

Apa tanda budaya Melayu  
Kepada Islam ia mengacu

Apa tanda Melayu berbahasa  
Kepada Islam ia berpunca

Tegak Melayu karena budayanya  
Tegak budaya karena agamanya

Dimana tempat Melayu tegak  
Pada sunnah beserta syara'

---

<sup>8</sup>Amir Syarifudin, “Proyeksi Islam di Indonesia pada Abad ke-21 (Pokok-pokok Pikiran). *Seminar Sehari Islam di Abad ke-21*. (Padang : Harian Umum Republika. 1993), hlm. 6; lihat juga Dedi Supriadi. *Sejarah Peradaban Islam*. (Bandung : Pustaka Setia. 2008), hlm. 119.

<sup>9</sup>Tenas Effendi, *Pantun Nasehat*, (Yogyakarta: Adicita, 2005), hlm. 1-16.

Dimana tempat Melayu diam  
Pada adat bertiangkan Islam

Pemanfaatan pantun sebagai media dakwah serta tunjuk ajarnya, tercermin dalam ungkapan “di dalam pantun, syara’ dan petunjuk berhimpun”. Orang tua-orang tua menjelaskan, bahwa pantun yang berisikan dakwah dan tunjuk ajar itu disebut “pantun berisi” atau “pantun tunjuk ajar” atau “pantun nasihat”. Sedangkan para pemangku dan pemuka adat lebih cenderung menyebutkan sebagai pantun adat, karena hakikatnya terekpresi dari kondisi setempat. Sedangkan yang bersumber dari ajaran Islam, terutama adat yang disebut adat sebenar adat.

Di dalam ungkapan adat Melayu dikatakan:  
Adat bersendi syara’  
Syara’ bersendi kitabullah

Adat sebenar adat,  
Ialah Al-Qur'an

Adat tegak, mengikuti syara’  
Adat ialah syara’

Karena pantun tunjuk ajar dan sebagainya itu lazimnya dituturkan oleh orang tua-orang tua untuk menasihati anak cucu dan masyarakatnya, maka pantun tersebut lazim pula disebut pantun tua.

Pantunnya jangan dibuang-buang<sup>10</sup>

Selain budaya pantun, syair juga adalah salah satu budaya lokal di negeri ini. Misalnya syair Khatam Qur’an berikut ini:

Dengan mismillah membuka kata  
Berkhatam Qur’an pula dijangka  
Kalam Ilahi yang kita baca  
Supaya perkawinan selamat sejahtera

Berkhatam Qur’an disebut orang

---

<sup>10</sup> *Ibid*

Faedahnya besar bukan kepalang  
Mengagungkan Allah caahaya benderang  
Menjadi suluh muka belakang

Mulia pengantin duduk berkhatam  
Mengokohkan aman menguatkan Islam  
Hidup sejahtera saing dan malam  
Berumah tangga tidakkan karam

Khatam mengaji amatlah mulia  
Pahalanya besar tiada terkira  
Khuysuk tawaduk di dalam jiwa  
Rukun dan damai berumah tangga

Duduk berkhatam beramai-ramai  
Niat terkabul hajat sampai  
Berumah tangga rukun dan damai  
Ajal dan maut baru bercerai.<sup>11</sup>

Demikian pula tentang budaya syair yang seharusnya dapat diekspos di berbagai media, karena syair itu terasa lebih menggetarkan jiwa pendengarnya dikarenakan isinya yang sarat dengan nilai, bahasanya yang indah, dan iramanya merdu. “Orang tua-tua mengatakan, mendengar syair, tak terasa air mata mengalir; apabila syair didendangkan orang, alam yang gelap terasa terang; apabila syair kita simak, petuah amanah semuanya nampak; atau apabila mendengar syair orang, dada yang sempit terasa lapang... dan seterusnya”.<sup>12</sup>

Di dalam rangkaian upacara perkawinan orang Melayu, upacara nikah kawin atau helat jamu, unsur syair sering ditampilkan, baik dalam bentuk kisah seutuhnya maupun dalam cuplikan-cuplikan sesuai penggalan-penggalan upacara yang dimaksud. Hal ini dapat dilihat dai beberapa contoh berikut:

#### Syair Antar Belanja atau Syair Seserahan

---

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> Tenas Effendy. *Pemakaian Ungkapan dalam Upacara Perkawinan Orang Melayu*. (Yogyakarta: Adicita. 2004), hlm. 19-21.

Antar belanja disebut orang  
Mengisi janji sudah dikarang  
Adat diisi lembaga dituang  
Supaya setara muka belakang

Antaran ini beragam neka  
Sesuai dengan alur patutnya  
Tanda suka kedua pihaknya  
Tanda hidup seiya sekata

Adat Melayu sejak dahulu  
Antara belanja menebus malu  
Tanda senasib seaib semalu  
Berat dan ringan bantu-membantu

Antar belanja pihak lelaki  
Untuk keluarga calon isteri  
Disampaikan dengan bersuci hati  
Supaya tak ada umpat dan keji

Antar belanja mengandung makna  
Tandan pinangan sudah diterima  
Tidak dikira laba ruginya  
Musyawarah mufakat jadi intinya

Antaran bukan jual beli  
Tetapi tanda bersatu hati  
Senang dan susah sama berbagi  
Itulah ada Melayu sejati

Antar belanja sebelum akad  
Sudah diatur di dalam adat  
Tanda tulus niat dan tekad  
Menunaikan janji sudah diikat

Antar belanja banyak maknanya

Doa dan restu ada di dalamnya  
Semoga sejahtera rumah tangganya  
Diridhoi Allah hidup matinya

Antar belanja jadi pengikat  
Supaya berhubungan semakin dekat  
Janji dikarang semakin kuat  
Disaksikan oleh kaum kerabat<sup>13</sup>

Tidak hanya pada pantun dan syair saja, tetapi juga berbagai budaya lain bisa dipublikasikan lewat media, seperti budaya tenun yang telah berkembang sejalan dengan Kebesaran kerajaan-kerajaan Melayu tempo dulu. Kerajaan Pelalawan, Kerajaan Indragiri, dan Siak Sri Indrapura.<sup>14</sup>

Oleh karena itu masyarakat lokal harus mampu menggunakan media-media itu sebagai penyambung lidah. Karena media itu jangkauannya lebih cepat dan lebih luas.

### Solusi Menghadapi Globalisasi

Sebagaimana yang telah dibicarakan pada bagian sebelumnya, bahwa globalisasi tidak mungkin untuk dihindari, karena hal itu merupakan perputaran zaman. Jika dilihat dari sisi manfaat globalisasi itu, sebenarnya sesuai dengan Islam.<sup>15</sup> Islam adalah agama yang paling banyak mencakup berbagai ras dan kebangsaan, dengan pengaruh yang melputi hampir semua ciri klimatologis dan geografis.<sup>16</sup> Hal ini dapat dilihat dari sejarah kehidupan Rasulullah SAW. dan sabda-sabdanya yang senantiasa dihadapkan pada kemajuman rasialitas dan lingustis.<sup>17</sup> Karena itu jiwa

---

<sup>13</sup> Tenas Effendy, *Pemakaian Ungkapan dalam Upacara Perkawinan Orang Melayu*, (Yogyakarta: Adicita, 2004), hal. 19-21.

<sup>14</sup> *Ibid*

<sup>15</sup> Seyyet Hossein Nasr. *Islam Agama, Sejarah, dan Peradaban*. (Surabaya: Risalkah Gusti. 2003), hlm 199-203.

<sup>16</sup> Dedi Supriadi. *op. cit.*, 119.

<sup>17</sup> Ali Anwar Yusuf, *op. cit.*, hlm. 15.

sosial, saling menolong, selalu bersilatur rahmi merupakan prinsip dalam Islam. Allah mengatakan dalam al-Qur'an "...berlomba-lombalah kalian dalam hal kebaikan...." (al-Baqarah: 148).

Di sisi lain Islam menaruh perhatian besar tentang kemajuan sains dan teknologi. Perhatikan firman Allah pada surah al-Hasyar ayat 18; di samping itu lihat pula hadits Nabi Saw yang ke-42 dalam kitab Matan Arba'in, "beramalalah kamu untuk akhiratmu seakan-akan kamu mati besok pagi, sebaliknya bekerjalah kamu seakan-akan kamu hidup untuk selamanya". Dalam surah ar-Rahman ayat 33 juga dapat dijadikan sebagai referensi, jika jin dan manusia ingin "mengusai" seluruh penjuru langit dan bumi (timur dan barat) tiada lain kecuali harus menguasai *sulthaan* (teknologi atau pendidikan, ekonomi dan politik). Karena itu pengaruh globalisasi yang berdampak positif tentu saja Islam sangat mendukung. Hal di atas senada dengan pendapat Afzalur Rahman yang mengatakan:

Al-Qur'an telah menambah dimensi baru terhadap studi mengenai fenomena jagad raya dan membantu pikiran manusia melakukan terobosan terhadap batas penghalang dari alam materi. Al-Qur'an menunjukkan bahwa materi bukanlah sesuatu yang kotor dan tanpa nilai, karena padanya terdapat tand-tanda yang membimbing manusia kepada Allah serta kegaiban dan keagungan-Nya.<sup>18</sup>

Melihat dari penjelasan di atas di mana Al-Qur'an mendorong adanya kemajuan dalam segala hal kehidupan. Hal ini, sejalan dengan sabda Nabi yang mengatakan "menuntut ilmu pengetahuan itu wajib, baik setiap laki-laki maupun perempuan". Jadi, pengaruh globalisasi yang memiliki dampak positif bagi kehidupan masyarakat dan agama dalam ajaran Islam tidak bertentangan, justru hal itulah yang diinginkan dalam agama ini. Sebaliknya bagaimana kalau pengaruh globalisasi itu mengancam kedamaian yang menimbulkan kecemasan terhadap keutuhan budaya lokal dan kehidupan beragama? Untuk menjawab pertanyaan itu maka sebagai solusinya minimal ada 3 hal: *Pertama*, memperkuat keimanan kepada Allah SWT; *Kedua*, pemerintah/penguasa dan seluruh pejabat dan elemen masyarakat turut dalam mengawasi pengaruh globalisasi; dan *Ketiga*, dari diri sendiri.

---

<sup>18</sup> Afzalur Rahman. *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*. (Bandung : Renika Cipta. 2000), hlm. 1.

*Pertama*, memperkuat keimanan kepada Allah SWT, karena keimanan dan ketaatan yang kuat akan menjadi filter bagi setiap orang. Orang yang telah meyakini kekuasaan Tuhan dalam dirinya akan muncul sifat *ihsan*, “*Jika kamu tidak dapat melihat Tuhanmu, maka sesungguhnya Ia pasti melihatmu*”, (HR. Muslim). Perasaan dalam diri seseorang yang telah memiliki sifat *Ihsan* tersebut Allah selalu melihat, mengontrol dirinya di mana pun ia berada; baik ketika ia sedang di rumah, di kantor, di hotel, di depan internet, sedang nonton tv atau sedang apa dan di mana saja. Dalam konteks inilah orang seperti itu akan mampu menjadikan dirinya sebagai *protect* (mendingi) diri dari hal-hal yang negatif. Sebaliknya orang yang tidak memiliki *protect* seperti itu ia akan berbuat apa saja, menurut selera yang ia inginkan tanpa batas tertentu. Orang tersebut akan sangat mudah terpengaruh dalam arus globalisasi seperti yang terjadi saat ini.

*Kedua*, pemerintah/penguasa dan seluruh pejabat negara dan elemen masyarakat harus turut serta dalam mengawasi pengaruh globalisasi, sebab pemerintah secara politis dan sosiologis memiliki *power* dalam masyarakat. Karena jika pemerintah berperan dalam mengatasi pengaruh globalisasi itu tentu saja akan disenangi oleh sebagian besar rakyatnya. Seperti kebijakan pemerintah RI untuk menghentikan video porno di media internet tahun 2006 yang silam. Meskipun kebijakan itu sebenarnya terlambat tetapi itu lebih baik daripada tidak berbuat sama sekali. *Protect* yang dilakukan pemerintah tersebut meskipun dalam realitasnya masih dapat dijebol oleh “penggunanya” namun setidaknya dapat meminimalisir kondisi masyarakat yang buruk itu.

*Ketiga*, *protect* itu memang harus datang dari diri sendiri. Sebagai orang yang ingin hidup lebih tentram dan jauh dari hal maksiat dan mungkar serta memiliki harga diri yang baik di mata keluarga dan masyarakat ia harus berani memerangi dan mengunci dirinya rapat-rapat dari hal-hal yang dapat merusak kepribadiannya. Orang yang amoral alias tidak memiliki kepribadian yang baik itu, di kalangan masyarakat tidak bernilai apa-apa. Jangankan ia berperan untuk mengajak dan melarang masyarakat untuk menghindari dari pengaruh globalisasi sedangkan dia sendiri telah terjerumus ke lembah yang durjana. Jadi sebelum masyarakat mengecap diri kita sebagai seorang yang amoral, bejad, tidak sopan dan seterusnya lebih baik kita menjaga diri kita sendiri dari hal-hal yang bisa

menjerumuskan kita ke dalam neraka. Allah mengatakan “*Peliharalah dirimu dari api neraka...*” (at-Tahrim: 6).

## **Penutup**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian pembahasan sebelumnya, maka pengaruh globalisasi terhadap budaya lokal itu tidak semuanya negatif. Oleh karena itu dapat dipilah menjadi dua.

*Pertama*, selama pengaruh globalisasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dan pengembangan ilmu pengetahuan, berguna untuk masyarakat dan agama, maka kehadiran globalisasi itu bisa diterima dalam Islam; dan

*Kedua*, pengaruh globalisasi terhadap budaya lokal merupakan ancaman serius, terlebih lagi bagi generasi muda, karena globalisasi itu akan menyebar melalui berbagai media seperti televisi, HP, internet, termasuk transportasi baik darat, laut dan udara. Sementara berbagai media dan alat transportasi tersebut kini menjadi kebutuhan primer bagi umat manusia. Wallhu A'lam!

---

**A. Muthalib, S.Ag., MA.,** : *Adalah Dosen Pada Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indragiri Tembilahan-Riau*